



Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Non Performing Loan* Pada BPR Cabang Batam

Nurhidayah Dalimunthe¹, Viola Syukrina E. Janros²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Received: 15 Februari 2023
Revised: 22 Februari 2023
Accepted: 2 Maret 2023

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation, exchange rates and interest rates on Non Performing Loans (NPL) at BPR Batam branch. The variables examined in this study are inflation, exchange rates and interest rates as independent variables while Non-Performing Loans (NPL) as the dependent variable. In this study, the methods used for data analysis were descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing which were processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25. The data used in this study were secondary data, namely the first quarter financial reports of Conventional BPR banks which are used as the research sample. The research sample is 28 conventional banks in the city of Batam which are registered with the Financial Services Authority for the 2018-2022 period with a saturation sampling technique as a sampling technique. The results of this study based on the T test obtained the results that partially inflation, exchange rates and interest rates had no significant effect on Non Performing Loans (NPL). Based on the results of the F test or simultaneously obtained results that inflation, exchange rates and interest rates have no significant effect on Non Performing Loans (NPL).

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, Interest Rate and Non Performing Loan (NPL)*

(* Corresponding Author: pb190810179@upbatam.ac.id

How to Cite: Dalimunthe, N., & Janros, V. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan Pada BPR Cabang Batam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 401-411. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7896108>

PENDAHULUAN

Perekonomian sekarang baik itu didalam negeri ataupun diluar negeri dalam masa yang memprihatinkan dan membutuhkan pembenahan ekonomi, hal ini karena adanya pandemi Covid-19. Dampak yang ditimbulkan terhadap ekonomi dapat dilihat dari segi ekonomi mikro (*microeconomics*) dan ekonomi makro (*macroeconomics*).

Ruang lingkup ekonomi makro (*macroeconomics*) meliputi inflasi, nilai kurs, suku bunga, laju pertumbuhan dan fenomena-fenomena lainnya yang secara luas mempengaruhi perekonomian. Fenomena perekonomian tersebut sangat berdampak terhadap stabilitas lembaga keuangan, salah satunya adalah pihak perbankan.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan, salah satunya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank ini menjadi salah satu bank yang aktivitas utamanya memberikan dana kepada calon debitur sebagai modal usaha. Dalam pemberian dana kepada masyarakat tentunya akan ada beberapa dampak yang ditimbulkan, salah satunya adalah kredit macet atau dikenal dengan istilah *Non*



Performing Loan (NPL). Sama halnya dengan perbankan lainnya, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga memiliki fungsi yang sama sebagai penyalur dana dari masyarakat dan diputar kembali kepada masyarakat dengan tujuan mendorong kegiatan usaha masyarakat. Perhatian khusus pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai pemberi modal usaha kepada masyarakat, maka Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak diperkenankan melakukan jasa seperti simpanan giro, usaha valuta asing, penyertaan modal dengan prinsip tertentu dan juga memberikan jasa asuransi.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu perbankan terbesar dengan jumlah bank sebesar 1.558 bank di seluruh Indonesia. Dengan jumlah bank yang banyak, maka rasio-rasio keuangan tidak terhindari dari laporan keuangan bank. Salah satu rasio keuangan adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini disebabkan oleh debitur yang mengalami permasalahan pembayaran kewajibannya karena beberapa faktor, seperti inflasi, kurs dan tingkat suku bunga.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi di sebuah bank merupakan tingkat pengembalian dana yang telah diberikan kepada debitur tetapi mengalami ketidaklancaran pengembalian dana kepada pihak bank. Apabila dana yang dikreditkan cukup besar maka resiko yang ditimbulkan juga semakin besar, hal ini dikarenakan beberapa faktor, baik itu dari debiturnya sendiri maupun dari non bank dan debitur. Faktor yang bersumber dari non bank dan debitur salah satunya adalah inflasi, kurs dan suku bunga. Dilansir dari Batamos (2018), Bank Indonesia (BI) Perwakilan Kepri membenarkan bahwa banyak kredit macet (*Non Performing Loan*) di sejumlah perbankan di Kepri, khususnya Batam. Bahkan, meski trennya menunjukkan penurunan, namun NPL-nya masih tinggi karena melewati ambang batas 5 persen.

Salah satu caranya meminta perbankan menekan angka kredit macet itu. Pemberian kredit harus menerapkan prinsip kehati-hatian serta menurunkan rasio pembiayaan bermasalah. Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas bisa disimpulkan non-performing loan adalah salah satu faktor kelangsungan hidup perbankan dan perekonomian di suatu negara. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang dunia perbankan dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga terhadap *Non Performing Loan* pada BPR Cabang Batam”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Bank Indonesia *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebuah kewajiban atau kredit oleh nasabah yang kualitasnya kurang lancar, diragukan serta mengalami kemacetan pembayaran oleh nasabah. Sedangkan menurut Isnaini et al. , (2019) *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebuah instrumen dalam perusahaan perbankan atau perusahaan keuangan lainnya yang menunjukkan kondisi nasabah yang tidak dapat menyelesaikan kewajiban terhadap bank pada periode atau jangka waktu tertentu. Bagi pihak perbankan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan sebuah instrumen yang menunjukkan seberapa kuat kapabilitas perbankan dalam mengendalikan nasabahnya dalam menyelesaikan kewajibannya.

Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang terjadi pada suatu negara dengan meningkatnya harga barang/jasa dengan rentang waktu lama yang berimpas terhadap perputaran ekonomi (Astuti et al., 2017). Fenomena ekonomi inflasi berpengaruh pada perekonomian suatu negara sehingga berimpas pada kesenjangan perekonomian yang terjadi pada masyarakat luas tentang naiknya harga barang secara bersamaan.

Dampak yang ditimbulkan inflasi secara umum bagi masyarakat adalah menurunkan tingkat daya beli pada masyarakat karena harga barang/jasa meningkat. Sedangkan bagi produsen dapat mengakibatkan kerugian dari biaya produksi yang tetap sedangkan tingkat penjualan menurun. Pada lembaga perbankan juga akan terpengaruh atas inflasi tersebut karena jumlah uang yang seharusnya ditabung di bank tersebut dipakai oleh nasabah untuk membiayai keperluan sehari-hari. Begitu juga bagi debitur, bisa mengakibatkan terjadinya *Non Performing Loan* (NPL).

Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai mata uang negara yang satu dengan nilai mata uang negara lainnya. Sedangkan menurut Astuti et al., (2017) kurs adalah nilai tukar uang asing terhadap mata uang lainnya. Nilai mata uang negara yang satu memiliki nilai tersendiri jika dibandingkan dengan mata uang lainnya. Seperti contohnya mata uang Rupiah dengan Dollar memiliki nilai tukar yang berbeda

Suku Bunga

Suku bunga adalah imbalan yang diterima oleh bank dari debitur atas dana yang dikreditkan dengan nilai tertentu (Mardi et al., 2022). Dalam setiap bank dan/atau lembaga keuangan lainnya untuk memperoleh keuntungan bersumber dari beberapa balas jasa yang diberikan salah satunya adalah bunga atas dana yang dikreditkan kepada debitur dengan jumlah yang telah ditentukan dan disepakati. Dari nilai bunga tersebut pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya dapat beroperasi dengan stabil.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) suku bunga adalah suatu balas jasa yang diberikan pihak perbankan terhadap debitur atas transaksi yang dilakukan. Suku bunga dalam dua kategori yaitu suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif diaman jenis data bersifat sekunder dengan metode pengumpulan data tidak langsung. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel ialah 28 BPR di Kota Batam tahun 2018-2022. Data yang digunakan adalah data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

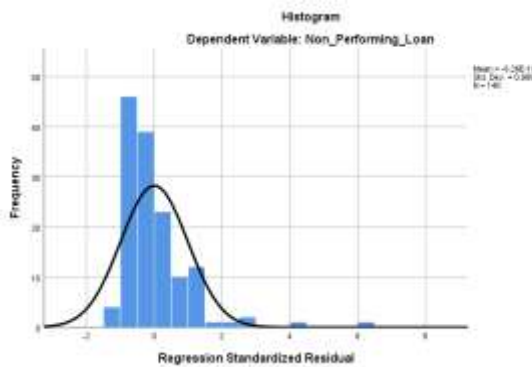
Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis uji statistik deskriptif dengan variabel independen yaitu inflasi, kurs, dan suku bunga serta variabel dependennya adalah *Non Performing Loan* (NPL) dari periode tahun 2018 sampai 2022 adalah sebagai berikut.

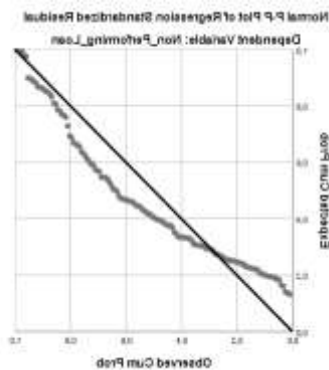
Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	140	1,37	3,40	2,5700	,67978
Kurs	140	137,56	163,67	146,5920	8,98051
Suku_Bunga	140	3,50	6,00	4,3500	,91981
Non_Performing_Loan	140	,00	54,11	8,2336	7,08868
Valid N (listwise)	140				

Uji Asumsi Klasik Normalitas



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dikarenakan pola garis berbentuk gelombang dan diagram batang menunjukkan tingkatan yang beraturan. Uji hasil normalitas berikutnya adalah dalam bentuk p-plot.



Gambar 2. Normal p-plot

Data berdistribusi normal dalam pengujian normalitas penelitian pada bentuk p-plot yaitu titik-titik mengikuti garis diagonal. Jadi, berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik pada gambar mengikuti garisdiagonal.

Tabel 2. *One Sample Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,77844875

Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,044
	Negative	-,043
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Asumsi Klasik Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,449	10,446		,330	,742		
	Inflasi	-,008	,923	-,001	-,009	,993	,935	1,069
	Kurs	,023	,068	,029	,342	,733	1,000	1,000
	Suku_Bunga	,326	,682	,042	,478	,633	,936	1,069

a. Dependent Variable: Non_Performing_Loan

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8,765	7,692		1,140	,256
	Inflasi	,068	,680	,009	,100	,920
	Kurs	-,041	,050	-,070	-,821	,413
	Suku_Bunga	,412	,502	,072	,820	,413

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai dari masing-masing variabel independen (inflasi, kurs, dan suku bunga) lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,051 ^a	,003	,019	7,15701	2,009

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga, Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Non_Performing_Loan

Sesuai hasil uji didapat *value of* durbin watson yakni 2,009. Untuk jumlah data 140 dan $K = 4$, didapati dU senilai 1,7678 dan dL yaitu $4 - dU$ senilai 2,232. Maka perhitungan untuk penelitian ini menjadi $(1,767 < 2,009 < 2,232)$ sehingga tidak terdapatnya autokorelasi dalam data penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
---------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,449	10,446		,330	,742		
	Inflasi	-,008	,923	-,001	-,009	,993	,935	1,069
	Kurs	,023	,068	,029	,342	,733	1,000	1,000
	Suku_Bunga	,326	,682	,042	,478	,633	,936	1,069

a. Dependent Variable: Non_Performing_Loan

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,449 artinya jika inflasi, kurs dan suku bunga bernilai 0, maka nilai *Non Performing Loan* sebesar 3,449.
2. Nilai koefisien regresi inflasi menunjukkan nilai negatif sebesar 0,008 artinya apabila inflasi bernilai tetap maka setiap peningkatan sebesar satu atau 1% berdampak pada menurunnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,008.
3. Nilai koefisien kurs menunjukkan nilai sebesar 0,023 artinya apabila kurs bernilai tetap atau konstan, maka setiap peningkatan kurs sebesar satu satuan berdampak pada kenaikan nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,023.
4. Suku bunga menunjukkan nilai positif sebesar 0,326 artinya apabila suku bunga bernilai tetap atau konstan, maka setiap peningkatan laba akuntansi sebesar satu satuan berdampak pada kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,326.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,449	10,446		,330	,742		
	Inflasi	-,008	,923	-,001	-,009	,993	,935	1,069
	Kurs	,023	,068	,029	,342	,733	1,000	1,000
	Suku_Bunga	,326	,682	,042	,478	,633	,936	1,069

a. Dependent Variable: Non_Performing_Loan

Sesuai tabel 4.7, bisa dipaparkan penjelasan mengenai variabel-variabel terkait seperti dibawah ini:

1. Inflasi (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,009 < 1,978$ (t-tabel) artinya H1 ditolak dan nilai signifikansi sebesar $0,993 > 0,05$ artinya H0 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap *Non Performing Loan* pada BPR Batam.
2. Kurs (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar $0,342 < 1,978$ (t-tabel) artinya H1 ditolak dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,733 > 0,05$ yang artinya H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh secara terhadap terhadap *Non Performing Loan* pada BPR Batam.
3. Suku bunga (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar $0,478 < 1,978$ (t-tabel) artinya H1 ditolak dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,663 > 0,05$ yang artinya H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap terhadap *Non Performing Loan* pada BPR Batam.

Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,357	3	6,119	,119	,949b
	Residual	6966,298	136	51,223		
	Total	6984,655	139			

a. Dependent Variable: Non_Performing_Loan

Pada tabel diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,119 dan nilai signifikasi sebesar 0,949. Apabila berdasarkan perbandingan nilai Fhitung dengan Ftabel, maka nilai Fhitung dapat dilihat pada gambar diatas dengan tingkat signifikasi sebesar 0,05 atau 5%, $df_1 = 3$ (jumlah variabel - 1 atau 4 - 1) dan $df_2 = 136$ (jumlah data - jumlah variabel, 140 - 3 - 1). Hasil Ftabel yang diperoleh adalah sebesar 2,67. Dari hasil tersebut dapat dilihat 0,119 (Fhitung) < 2,67 (Ftabel), dan nilai signifikasi sebesar 0,949 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Uji Koefisien Determinasi (R²)Tabel 9. Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,051 ^a	,003	,019	7,15701	2,009

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga, Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Non_Performing_Loan

PEMBAHASAN**Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

Setelah dilakukannya uji parsial variabel inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL) memberikan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), hal ini dilihat dari uji t dimana besaran dari *t-count* (-0,009) kurang dari *value of t-table* (1,978) serta sig. *value* dalam penelitian ini (0,993) lebih dari 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikasi terhadap *Non Performing Loan* pada BPR Batam.

Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa apabila inflasi mengalami penurunan maka tidak memberikan dampak terhadap permasalahan pembayaran kredit macet (*Non Performing Loan*) oleh kreditur. Hal ini dibuktikan dari data *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR Kota Batam dan data inflasi dari tahun 2018 sampai 2022, ditahun 2020 *Non Performing Loan* (NPL) mengalami nilai tertinggi sebesar 9,44% dan inflasi sebesar 2,96%. Sedangkan ditahun 2018 nilai inflasi menunjukkan nilai tertinggi sebesar 3,40% dan nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 8,06%. Jadi, nilai inflasi yang mengalami penurunan atau juga mengalami kenaikan tidak mempengaruhi kreditur dalam melunasi kewajibannya terhadap bank sebagai pemberi kredit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sri Muljaningsih dan Riska Dwi Wulandari tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Inflasi,

Suku Bunga BI dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum di Indonesia periode 2013-2016” mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian dari uji t sebelumnya diperoleh hasil bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan nilai uji t diperoleh bahwa besaran dari *t-count* (0,342) lebih dari *value of t-table* (1,978) serta sig. *value* dalam penelitian ini (0,733) lebih dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada BPR Batam.

Pada tahun 2018 nilai kurs sebesar 137,56% dan nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR Kota Batam sebesar 8,06%. Sedangkan pada tahun 2022 nilai kurs sebesar 143,57% dan nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 6,42%. Dari data tersebut nilai kurs tidak sejalan dengan nilai *Non Performing Loan* (NPL). Apabila kurs mengalami penurunan maka nilai *Non Performing Loan* (NPL) bank juga mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan jika kurs menurun maka kreditur dalam melunasi kewajibannya lebih sedikit nominal yang akan disetorkan. Begitu juga sebaliknya, jika kurs mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan juga terhadap nominal yang disetorkan kepada bank.

Hasil dari penelitian ini turut mendukung hasil dari penelitian Rahmat Setiawan dan Eiffeleena N. F. Purwienanti pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Faktor Makro, Faktor Spesifik Bank Dan *Non Performing Loan* Pada Bank di Indonesia” mendapatkan hasil penelitian bahwa kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Bayu Wulandari, Khetrin, Ketryn Seviyani dengan judul penelitian “Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), Kurs, Capital Adequacy Ratio, Ukuran Bank dan Inflasi Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) di Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI” pada tahun 2021 mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh Suku Bunga terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian dari uji t sebelumnya diperoleh hasil bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan nilai uji t diperoleh besaran dari *t-count* (0,478) kurang dari *value of t-table* (1,978) serta sig. *value* dalam penelitian ini (0,633) lebih dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR Batam.

Dapat dilihat pada 2019 nilai persentase 6,00% dan nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR Kota Batam sebesar 9,43%. Sedangkan pada tahun 2020 nilai suku bunga sebesar 4,50% dan nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 9,44%. Dari data tersebut nilai suku bunga tidak sejalan dengan nilai *Non Performing Loan* (NPL). Disimpulkan apabila terdapat penurunan tingkat suku bunga maka akan menurunkan *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini dikarenakan jika suku bunga menurun maka kreditur dalam melunasi kewajibannya lebih sedikit nominal yang akan disetorkan. Begitu juga sebaliknya, jika suku bunga

mengalami kenaikan maka nominal yang disetorkan kepada pihak bank juga akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini turut mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan Hesniati, Desmond Lim, Desi Rinika, Soecipto, Verlyn Evajelistika tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Covid-19 terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam” menghasilkan penelitian dengan menggunakan metode regresi linear berganda secara parsial dengan menggunakan uji t mendapatkan hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil pengujian uji F sebelumnya diperoleh hasil bahwa variabel inflasi, kurs dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR kota Batam. Berdasarkan nilai uji F diperoleh bahwa nilai F-hitung sebesar 0,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,949. Dari hasil uji F tersebut dapat dilihat $0,119 (F_{hitung}) < 2,67 (F_{tabel})$, dan nilai signifikansi sebesar $0,949 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam uji penelitian ini.

1. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam pada tahun 2018 – 2022. Hal ini dilihat dari uji t besaran *t-count* (-0,009) kurang dari *value of t-table* (1,978) serta sig. *value* dalam penelitian ini (0,993) lebih dari 0,05.
2. Variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam pada tahun 2018 – 2022. Berdasarkan nilai uji t besaran dari *t-count* (0,342) lebih dari *value of t-table* (1,978) serta sig. *value* dalam penelitian ini (0,733) lebih dari 0,05.
3. Variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam pada tahun 2018 – 2022. Berdasarkan nilai uji t besaran *t-count* (0,478) kurang dari *value of t-table* (1,978) serta sig. *value* dalam penelitian ini (0,633) lebih dari 0,05.

Variabel inflasi, kurs dan tingkat suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam pada tahun 2018 – 2022. Dari hasil uji F tersebut dapat dilihat $0,119 (F_{hitung}) < 2,67 (F_{tabel})$, dan nilai signifikansi sebesar $0,949 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Erviani Z, H. (2019). Perbandingan Kinerja Npl Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 99–107. <https://doi.org/10.31000/jmb.v6i2.1561>
- Astuti, Y., Elizabeth, S. M., & Keristin, U. (2017). Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga Terhadap *Non Performing Loan* (Npl) Produk Mulia Baru Pada Mulia Baru Pada Pt Pegadaian Palembang Periode 2015-2017. *Core*, 2(1), 1–11.
- Batampos. (2018). *Kredit Konsumsi Dominan di Batam*. Batampos.Co.Id.

- <https://batampos.co.id/2018/04/21/kredit-konsumsi-dominan-di-batam/>
Ghozali. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Hesniati, Lim, D., Rinika, D., Soecipto, & Evajelista, V. (2022). *YUME : Journal of Management Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepercayaan dimediasi Tingkat Kepuasan Konsumen pada PT . Japfa Comfeed Indonesia , TBK Cabang Makassar.* 5(2), 385–405. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>
- Indonesia, B. (2021). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 23/ 2 /PBI/2021.* Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_230221.aspx
- Isnaini, F., Sahara, S., & Nursyamsiah, T. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Non Performing Financing dan Non Performing Loan pada Dual Banking System di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 47–59. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.47-59>
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia.* Salempa Empat.
- Mardi, D., Putri, N., & Madura, U. T. (2022). *Buletin Ekonomika Pembangunan Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Non Performing Loan (NPL) Di Indonesia Tahun 2016-2020 Buletin Ekonomika Pembangunan.* 3(3), 267–279.
- Mediawati, E., & Afiyana, I. . (2018). Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 63–71. <http://jkm.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Muljaningsih, S., & Wulandari, R. D. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Rasio Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 3(2), 153–176. <https://doi.org/10.15642/oje.2019.3.2.153-176>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 48 /Pojk.03/2020 Cor.<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Perubahan-Atas-Peraturan-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-11-tentang-Stimulus-Perekonomian-Nasional/pojk-48-2020.pdf>
- Rizal, A., Zulham, T., & Asmawati. (2019). *Dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet.* 6, 1–16.
- Saputro, A. R., Sarumpaet, S., & Prasetyo, T. J. (2019). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Jenis Kredit, Tingkat Bunga Pinjaman Bank Dan Inflasi Terhadap Kredit Bermasalah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1325>
- Setiawan, R., & Purwienanti, E. N. F. (2019). Faktor Makro, Faktor Spesifik Bank dan Non Performing Loan Pada Bank di Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(1), 87–97.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Wulandari, B., Khetrin, & Seviyani, K. (2020). Pengaruh Loan to deposit ratio

(LDR), biaya operasional, pendapatan operasional (BOPO), kurs, capital adequacy ratio, ukuran bank dan inflasi terhadap non performing loan (NPL) di Perusahaan Perbankan terdaftar di BEI. *Corporate Finance & Accounting*, 5, 8. <https://www.investopedia.com/terms/l/loan-to-deposit-ratio.asp>